

**PENGARUH TAYANGAN “SEXOPHONE”DI TRANS TV
TERHADAP MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
ILMU POLITIK UNIVERSITAS BENGKUU**



OLEH

DONALD IFACK VATION
D1E008039

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Donald Ifack Vation
NPM : D1E008039
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Pengaruh Tayangan Sexophone di Trans Tv Terhadap Mahasiswa
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bebas dari peniruan terhadap karya dari orang lain. Kutipan pendapat dan tulisan orang lain ditunjuk sesuai dengan cara-cara penulisan karya ilmiah yang berlaku. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa dalam skripsi ini terkandung ciri-ciri plagiat dan bentuk-bentuk peniruan lain yang dianggap melanggar peraturan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bengkulu, Februari 2014

Yang membuat pernyataan,




(Donald Ifack Vation)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Manusia tak selamanya benar dan tak selamanya salah, kecuali ia yang selalu mengoreksi diri dan membenarkan kebenaran orang lain atas kekeliruan diri sendiri.
- Hargailah cita-cita dan impianmu karena dua hal ini adalah anak jiwamu, dan cetak diri prestasi puncakmu karena itu bekal buatmu, usaha seseorang bukanlah apa yang mereka dapatkan dari usahanya tapi perubahan diri akibat usaha itu, karena dunia masa depan adalah milik orang memiliki visi dihari ini.

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Ibunda Tercinta Miharmawati dan Ayahanda tercinta Siharmin untuk semua doa dan pengorbananya.
- Istri dan Buah Hatiku Reka Nopriana dan Raisya Zahra Vation.
- Adikku Leo Zulkam
- Rekan-rekan Seperjuangan (2008)
- Almaaterku

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Donald Ifack Vation
Tempat tanggal lahir : Puding, 20 September 1990
Agama : Islam
Anaka ke : 1 (Satu)
Ayah : Siharmin
Ibu : Miharmawati
Alamat : Desa puding Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

Riwayat Pendidikan :

1. Tamat tahun 2002 di SD Negeri 22 Mandi Angin B/S
2. Tamat tahun 2005 di MTS Al-Quraniyah Manna B/S
3. Tamat tahun 2008 di SMA Muhammadiyah Manna B/S
4. Tahun 2008 diterima menjadi mahasiswa di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu

ABSTRAK

PENGARUH TAYANGAN SAXOPHONEDI TRANS TV TERHADAP MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS BENGKULU

Donald Ifack Vation : Penelitian ini berjudul pengaruh tayangan saxophone di Trans Tv terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tayangan saxophone di trans tv terhadap Mahasiswa Universitas Bengkulu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian survey analisis statistik didalam pengumpulan data dan informasi peneliti menggunakan penelitian yang berupa data primer (kuisisioner) dan data sekunder (studi kepustakaan, dokumentasi data dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Bengkulu). Dalam penetapan sampel peneliti menggunakan rumus taro yamane dengan derajat kepercayaan 10% dari populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 83 orang. Analisis data menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rumus regresi linear sederhana dan uji t test.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh tayangan saxophone di trans tv terhadap mahasiswa fisip universitas Bengkulu, hal ini dibuktikan dengan analisis uji regresi linear sederhana diperoleh $Y = 11,954 + 2,088X$ dan berdasarkan analisa hasil perhitungan uji t test = 38,0105 lebih besar dari t tabel 1,960 pada taraf signifikan 5%. Ini membuktikan hipotesis kerja diterima dan menolak hipotesis nol artinya dapat disimpulkan ada pengaruh tayangan saxophone di trans tv terhadap mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Bengkulu. Selanjutnya besar pengaruh antara variabel X yaitu tayangan saxophone di trans tv terhadap variabel Y yaitu sikap mahaiswa Fisip Universitas Bengkulu hanya memiliki pengaruh sebesar 78,96% .

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah menciptakan segala sesuatu tanpa sia-sia. Alhamdulillah penulis ucapkan dengan akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Tayangan Sexophone di Trans Tv Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat mutlak gelar sarjana strata (S1) Ilmu Komunikasi pada jurusan Ilmu Komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa motivasi, waktu, tenaga serta doa. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT berkat karunianya penulis mampu dengan tawakal menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Khairil, M.Si selaku Pembimbing Utama (PU) yang telah begitu besar memberikan bimbingan, saran, serta nasihat hingga selesainya skripsi ini.
3. Andi Makrian, S.Sos, M.Sc selaku Pembimbing Pendamping (PP) yang telah memberikan bimbingan, semangat, dan saran kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Dosen serta Staf Jurusan Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan bantuan serta kelancaran kepada penulis.
5. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu khususnya yang telah memberikan data pengisian kuesioner penelitian serta teman-teman mahasiswa Universitas Bengkulu umumnya yang juga telah memberikan motivasi, support, dan dorongan kepada penulis.
6. Special Thanks kepada yang paling berharga dalam hidup penulis yaitu kedua orang tuaku Ibunda Miharmawati, dan Ayahanda Siharmin, Istriku

Reka Nopriana, dan Buah Hatiku Raisya Zahra Vation. Dan tidak lupa buat Adikku Leo Zulkam terima kasih untuk segala pengorbanannya yang senantiasa selalu member support hingga penulis dapat menyelesaikan gelar strata (S1) penulis.

Akhir kata penulis kembali mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan saran serta kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak demi ilmu pengetahuan.

Bengkulu, Februari 2014

Donald Ifack Vation

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Pembatasan Masalah	6
1.5 Manfaat Penelitian	
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Komunikasi Massa.....	8
2.2 Televisi.....	9
2.2.1 Televisi Sebagai Media Massa.....	10
2.2.2 Fungsi Media Massa	10
2.3 Efek Media Massa.....	11
2.4 Teori S.O.R	13

2.5 Sikap Manusia dan Perubahannya	14
2.6 Program Acara Sexophon	
2.6.1 Prifil Umum Program Sexophone	17
2.6.2 Ide Program Sexophone	18
2.7 Hipotesis Penelitian.....	19
2.8 Kerangka Pemikiran.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 DefinisiKonseptual.....	20
3.3 Definisi Operasional.....	21
3.4 Populasi dan Sampel	
3.4.1 Populasi	21
3.4.2 Sampel	22
3.5 Kriteria Pengukuran Skoring	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7 Analisis Data	24

BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

4.1 Sekilas Tentang Universitas Bengkulu	
4.1.1 Sejarah Universitas Bengkulu	26
4.1.2 Kedudukan	29
4.1.3 Visi	30
4.1.4 Misi.....	30
4.2 Sekilas Tantang Fakulta Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Bengkulu	
4.2.1 Sejarah FISIP.....	30
4.2.2 Visi	32
4.2.3 Misi.....	33

4.3 Sekilas Tentang Trans Tv

4.3.1 Sejarah Trans Tv	34
4.3.2 Visi	34
4.3.3 Misi.....	35
4.3.4 Logo	35

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1. Karakteristik Responden	36
5.1.2 Distribusi Jawaban Variabel Penyajian Tayangan Sexophone di Trans Tv Terhadap Mahasiswa	37
5.1.3 Karakteristik Responden Mengenai Pengetahuan (Kognitif) Mahasiswa Terhadap Isi Tayangan Sexophone di Trans Tv.....	42
5.1.4 Karakteristik Responden Mengenai Perasaan (Afektif) Mahasiswa Terhadap Tayangan Sexophone di Trans Tv.....	47
5.1.5 Karakteristik Responden Mengenai Perilaku (Konatif) Mahasiswa Terhadap Tayangan Sexophone di Trans Tv.....	51
5.1.6 Hasil Analisa Data.....	55

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengaruh Tayangan Sexophone di Trans Tv Terhadap Sikap Mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu.....	58
--	----

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	60
6.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	62
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia.....	36
Tabel 2 Cerita dan narasi tayangan saxophone di trans tv sangat menarik	37
Tabel 3 Penayangan tayangan saxophone di trans tv tersebut memberikan dan menambah pengetahuan dan wawasan untuk saudara	38
Tabel 4 Tayangan tersebut menyajikan pengetahuan untuk melihat alternative posisi atau gaya dalam melakukan hubungan seksual dan menentukan alat kontrasepsi	39
tabel 5 bahasa yang digunakan dalam tayangan saxophone mudah dimengerti dan dipahami	40
tabel 6 saya sering menonton tayangan saxophone di trans tv hampir setiap minggu ...	40
tabel 7 penayangan tayangan saxophone di trans tv membuat saya mampu lebih memahami bahaya seks bebas serta memberikan memberikan seks edukasi yang sangat berguna	41
Tabel 8 Sexophone adalah acara televise yang menyajikan seks edukasi untuk penontonnya	42
Tabel 9 Menurut saya saxophone merupakan wadah tempat mencari pengetahuan yang berhubungan dengan seksualitas.....	43
Tabel10 Saya mengerti bahaya dan cara aman melakukan hubungan seks serta mengetahui bermacam alat kontrasepsi	44
Tabel11 Saya mengerti bahaya menggunakan alat bantu seks dan aksesoris seks Lainnya	45
Tabel12 Saya mengetahui bahaya seks bebas setelah menonton tayangan saxophone di trans tv	45
Tabel13 Sexophone adalah tayangan yang membahas fenomena seks yang terjadi dikalangan anak muda dan komunitas	46
Tabel14 Saya menyukai tayangan saxophone di trans tv	47

Tabel15 Saya menyukai tayangan saxophone dari setiap episodenya	48
Tabel16 Saya menyukai tayangan saxophone karena pembawa acaranya cantik	48
Tabel17 Saya menyukai tayangan saxophone karena pembawa acaranya menggunakan busana seksi	49
Tabel18 saya menyukai tayangan saxophone karena setiap penampilannya selalu diiringi dengan musik	50
Tabel19 Saya menyukai semua tayangan saxophone di trans tv	50
Tabel20 Saya teransang setelah menonton tayangan saxophone di trans tv	51
Tabel21 Saya larut kedalam dunia fantasi setelah menonton tayangan saxophone	52
Tabel22 Menggunakan alat kontra sepsi “kondom” adalah cara aman untuk menghindari penularan penyakit	53
Tabel23 Tayangan saxophone menambah wawasan seks dalam melakukan hubungan intim	53
Tabel24 Saya terdorong ingin melakukan hubungan intim setelah menonton tayangan saxophone di trans tv	54
Tabel25 Saya ingin melakukan hubungan badan bersama pasangan setelah menonton tayangan saxophone di trans tv	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Lampiran 2. Data hasil penyebaran kuesioner

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Kepada Dekan Fisip Universitas
Bengkulu

Lampiran 3. Surat Izin penelitian dari Fakultas kepada KP2T Provinsi Bengkulu

Lampiran 4. Surat Izin penelitian dari KP2T Provinsi Bengkulu

Lampiran 5. Surat Izin penelitian dari Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota
Bengkulu

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Bengkulu

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Televisi media yang sangat diminati dan tetap menjadi favorit dimasyarakat. Kekuatan audio dan visual dapat merefleksikan kehidupan sehari-hari masyarakat. Kekuatan televisi dibandingkan dengan media lain adalah kemampuannya untuk membawa penonton kelokasi kejadian dengan menggunakan gambar. Gambar yang dikombinasikan dengan suara alami adalah faktor yang membuat televisi memberikan pengaruh atau dampak yang sangat kuat pada penonton (Damayanti, 2010: 5). Praktisi-praktisi televisi dituntut untuk memiliki kreativitas, inovasi, dan pola pikir yang terbuka untuk semakin memuaskan pemirsa masyarakat.

Pada dasarnya fungsi televisi sama seperti dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar, dan radio siaran), yaitu member informasi, mendidik, menghibur, membujuk, tetapi pada kenyataannya fungsi menghiburlah yang lebih mendominasi pada media televisi. Televisi saat ini merupakan media massa yang sangat dominan penggunaannya di kalangan masyarakat Indonesia. Sebagian besar penduduk di Negara-negara berkembang mengenal dan memanfaatkan televisi sebagai sarana hiburan, informasi, edukasi, dan lain sebagainya. Televisi tidak membatasi diri hanya untuk konsumsi kalangan tertentu saja namun telah menjangkau konsumen dari semua kalangan masyarakat tak terkecuali remaja dan anak-anak.

Semakin tertarik khalayak terhadap tayangan televisi, semakin produktif pula televisi dalam menyiarkan program-program unggulannya. Semua itu menyebabkan khalayak makin dimanjakan sehingga makin betah menonton televisi berjam-jam dalam sehari. Jika dulu kebanyakan orang hanya menonton satu jam acara saja, tetapi sekarang program-program unggulan televisi ditayangkan secara berkelanjutan sehingga khalayak mampu menghabiskan waktu lima sampai enam jam bahkan ada yang sepuluh jam nonstop hanya untuk menonton televisi saja.

Dunia komunikasi massa melalui media massa seperti televisi telah mengantarkan khalayak pada perubahan peradaban yang cepat. Televisi saat ini seakan-akan menjadi alat pemenuhan kebutuhan dan keinginan khalayak yang dapat memberikan serta menciptakan budaya massa baru.

Tayangan program televisi seperti *talk show*, *reality show*, *entertainment*, sinetron dan acara komedi turut serta mengatur dan mengubah *life style* khalayak luas. Informasi yang diberikan televisi seperti program berititentang politik, budaya, ekonomi dan sosial khalayak dianggap hanya sebagai hiburan dan permainan public belaka. Kenyataan didalamnya yang telah diubah dengan “sesuatu” yang bersifat maya. Namun tidak sedikit juga pemerhati acara-acara di televisi yang “sehat” menemukan dampak yang positif dari tayangan televisi tersebut.

Televisi cenderung persuasive dengan segala program tayangan yang makin bervariasi. Ini tidak mengherankan mengingat televisi menjalankan perannya sebagai komunikator. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa *feedback* khalayak sebagai komunikan juga penting bagi perkembangan informasi dan pemaketan program televisi itu sendiri. Ini terbukti dengan maraknya saluran interaktif dalam acara-acara televisi seperti program acara entertainment atau hiburan seperti komedi. Hal ini menandakan antara televisi dan khalayak terdapat suatu benang merah antar keduanya.



Gambar 1. Tampilan logo Acara Sexophone di Trans TV

Sexophone adalah sebuah acara program televisi yang khusus membahas “materi dewasa” yang tayang di Trans TV, *Sexophone* tayang setiap jam 00.15 WIB lewat tengah malam hari Kamis dan Jumat. Program *Sexophone* ini dibawakan oleh Chanel Della Conceta seorang model cantik sebagai pembawa acara ditemani oleh Zoya Amirin seorang seksolog. *Sexophone* membahas kehidupan seksual didalam rumah tangga suami istri maupun fenomena – fenomena seks yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Topic yang sering dibahas diantara lain: *hypersex*, *tree some*, *doggy style*, *strea ptise*, *one night stand*, *gangbang*, dan lain sebagainya. Topic ini dikemas dalam sebuah narasi cerita disertai pendapat – pendapat dari narasumber dan seksolog yang diundang. Program *Sexophone* ini memiliki daya tarik tersendiri bagi penikmatnya yang tentu saja adalah pembahasannya mengenai konten - konten dewasa yang jarang ditemui di program lain. Selain itu penampilan dari Della sang pembawa dan narasumber yang selalu terlihat seksi tentu saja punya daya tarik tersendiri dimata lelaki.

Persaingan media televisi saat ini semakin ketat, tidak seperti dekade 90-an yang hanya didominasi oleh satu stasiun TV nasional, TVRI dan lima stasiun TV swasta, RCTI, SCTV, INDOSIAR, TPI, dan ANTV. Setelah dekade 90-an usai mulai muncul stasiun TV baru seperti TRANS TV, TRANS 7, GLOBAL, METRO, TV ONE, yang kemudian diikuti munculnya stasiun TV local seperti B-TV, RBTB, dan ESA TV untuk daerah Bengkulu. Dengan persaingan yang ketat ini membuat suatu program acara yang berbeda dan menarik. Acara *Sexophone* ini termasuk dalam kategori acara yang jarang dibawakan di stasiun televisi lainnya.

Remaja atau mahasiswa merupakan salah satu konsumen media televisi yang populasinya besar, sebagai komunitas yang berjumlah besar dan heterogen tentu saja remaja patut mendapat perhatian khusus, apalagi ditinjau dari segi ekonomi remaja bukanlah penonton pasif sehingga layak menjadi target sasaran. Banyak remaja menjadikan televisi sebagai sumber utama informasi mereka terhadap berbagai hal. Pilihan ini disebabkan media televisi mampu menyajikan informasi yang jauh lebih cepat dan menarik dari media massa lainnya. Masalah yang muncul karena media televisi tidak hanya menyiarkan hiburan dan informasi

yang bermanfaat bagi remaja, melainkan juga berbagai yang dapat membawa dampak negatif bagi mereka.

Pengaruh media televisi sangat menentukan perilaku penontonnya, khususnya remaja. Hal ini menjadi persoalan yang mendasar untuk perkembangan generasi selanjutnya, Karena media televisi merupakan sarana yang mudah untuk mempengaruhi perubahan perilaku. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti tayangan entertainment “*Sexophone*” terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, karena tayangan “*Sexophone*” tersebut merupakan suatu bentuk acara yang memberi informasi tentang seksualitas yang ditujukan untuk menciptakan hubungan yang lebih harmonis dikalangan suami istri, tetapi tidak bisa dipungkiri tayangan ini juga bisa dinikmati oleh kalangan remaja setingkat mahasiswa yang belum menikah. Pada program acara *sexophone* pun penonton yang hadir, yang selalu dilahapi kamera. Nyaris berusia muda, dan tampaknya belum menikah. Inilah penonton yang suaranya terkadang cekikikan ketika percakapan memasuki wilayah sensitif. Penjelasan bahwa “*Sexophone*” adalah tayangan dewasa runtuh dengan kehadiran ABG di panggung. Tapi, bukankah para remaja juga berhak untuk mendapatkan pendidikan seksual, termasuk gaya dan teknik berhubungan intim. Jika itu yang dijadikan alasan, maka penelitian Jana L. Kim dan L. Monique Ward yang dipublikasikan dalam jurnal *Psychology of Women Quarterly* layak jadi rujukan.

Mereka setelah meneliti 150 mahasiswa sampai pada kesimpulan, “ketika disuguhi berbagai pesan tekstual yang eksplisit tentang seksualitas wanita dalam artikel-artikel tersebut, pembaca pun cenderung berperilaku atau menuruti gairah seksualnya, dan menganggap itu lebih menguntungkan.” Jana juga menemukan bahwa akibat membaca artikel seks, mereka secara khusus memandang seks pranikah tidaklah berisiko.”



Gambar 2. Foto Chantal dan Zoya Pembawa Acara Sexophone di Trans TV

Jana dan Monique hanya meneliti remaja yang terpapar pesan seks secara tekstual, dan dampaknya sudah demikian. Bayangkan jika pesan seks itu tampil secara visual dan terus direpetisi? Pakaian pemandu acara, dan juga cara kerja kamera yang pasti melahapi tubuh-tubuh terbuka Chantal dan Zoya.

Dengan melihat keterpaparan Acara “Sexophone” di Trans TV, penulis sebelumnya telah melakukan survey awal kepada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip UNIB, dari hasil survey awal penulis mendapatkan bahwa sekitar 70 % dari mahasiswa yang di tanya, menonton acara “Sexophone” di Trans TV. Atas dasar inilah peneliti memilih mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu sebagai objek penelitian peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh menonton tayangan “sexophone” di Trans Tv terhadap sikap Mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut :

Apakah ada tidaknya pengaruh tayangan “sexophone” di Trans Tv terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh tayangan “sexophone” di Trans Tv terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

1.4 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas sehingga dapat mengaburkan penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, adapun pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menganalisa pengaruh tayangan “sexophone” di Trans Tv terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu.
2. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang masih aktif kuliah dan yang pernah menonton tayangan “Sexophone”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan melengkapi khasanah keilmuan dalam ilmu komunikasi jurnalistik penulis.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan dari teori-teori komunikasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis tentang terpaan media massa, dampak media massa sehingga karya tulis ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kalangan civitas akademika.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga Pertelevisian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau literature bagi Lembaga Sensor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat untuk melihat bagaimana terpaan yang dapat menimbulkan dampak negatif sehingga untuk kedepannya masyarakat

terutama kalangan muda lebih selektif menerima dan menafsirkan pesan yang disampaikan media massa.

Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan kajian-kajian bidang jurnalis

b. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan di bidang ilmu jurnalis, terutama sebagai pembelajaran dan memberikan informasi mengenai hubungan antara pengaruh media massa dan terpaan media, serta bagi penulis sendiri agar dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Komunikasi Massa

Berbicara mengenai komunikasi massa tentu media massa tidak akan luput untuk diperbincangkan. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang terjadi dengan menggunakan media massa.

Media massa yang dimaksudkan disini adalah media massa modern yakni surat kabar, majalah, radio, televisi atau film. Hal ini perlu dijelaskan sebab ada sementara ahli komunikasi massa antara lain Everett M. Rogers yang mengatakan bahwa selain media massa modern terdapat media massa tradisional diantaranya teater rakyat, juru dongeng keliling, dan juru pantun.

Untuk memperoleh pengertian yang lebih luas tentang komunikasi massa, kita tinjau beberapa definisi lain (dalam Darwanto, 2007: 28-29) :

Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya *Communicology: An Introduction to the Study of Communication* menampilkan definisinya mengenai komunikasi massa (Effendy, 2009: 21) :

“Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya (*Mass communication is communication addressed to the masses, to an extremely large audiens*)”

Dari definisi-definisi diatas tentang komunikasi massa, maka Rakhmat merangkum definisi-definisi tersebut, yaitu :

“Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat”.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi massa merupakan komunikasi yang terjadi melalui media massa dan ditujukan kepada khalayak luas.

2.2 Televisi

Media massa yang digunakan saat ini untuk menyampaikan kepada khalayak luas yang dianggap paling efektif adalah televisi. Televisi dianggap sebuah teknologi modern yang paling efektif untuk menyampaikan informasi atau berita kepada khalayak. Televisi dianggap bukan barang mewah lagi sehingga semua orang disetiap rumahnya telah memiliki teknologi yang satu ini. Fasilitas audio dan visual yang dimiliki oleh perangkat teknologi ini membuat masyarakat senang memilikinya sehingga dapat dijumpai dimana saja. Selain itu, karena jangkauannya yang luas dalam menyampaikan suatu informasi atau berita maka teknologi ini dipilih karena fungsinya yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Zaman dahulu sebelum ditemukannya televisi, kita akan mendapatkan kabar dari daerah atau Negara lain akan sangat lama, sekarang dengan adanya televisi kita dapat dengan cepat mendapatkan kabar dari manapun dengan melihat kejadian tersebut melalui media yang satu ini. Fasilitas yang dimiliki oleh televisi seperti audio dan visual membuat teknologi ini sangat disenangi oleh masyarakat, apalagi sekarang bentuk televisi sudah semakin ekonomis dan layarnya pun sudah bisa menghadirkan yang berwarna dan berdimensi tidak sama dengan halnya dulu yaitu hitam putih.

Kedekatan media terkini dengan masyarakat, maka setiap stasiun televisi berlomba-lomba untuk menampilkan tayangan-tayangan yang semenarik mungkin untuk menarik perhatian dari masyarakat. Dengan adanya televisi, seseorang bisa duduk berjam-jam menyaksikan tayangan yang digemarinya menghabiskan waktunya dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk berkumpul bersama keluarga atau pasangannya, bekerja, belajar, ataupun melakukan rutinitas lainnya. Media televisi memang memiliki posisi istimewa dalam masyarakat. Keistimewaan itu dapat dilihat dari karakteristiknya yang memberikan kemudahan maksimal kepada khalayaknya. Hal ini dapat dipahami mengingat untuk memperoleh informasi atau berita khalayak tidak perlu keluar rumah, bersifat gratis, tidak memerlukan kemampuan baca yang tinggi, dan mencapai khalayak yang heterogen sekaligus. Singkatnya, televisi lebih mampu untuk mempengaruhi kehidupan kita lebih dari hal lain (Morissan 2010: 1 dalam Fitriyani).

2.2.1 Televisi sebagai media massa

Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu audio visual. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884. Ia menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai Jantra Nipkow atau Nipkow Sheibe. Penemuannya tersebut melahirkan *electrische teleskop* atau televisi praktis.

Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu Negara dengan Negara lainnya (Deddy, 2005: 4).

Televisi sebagai media massa modern, berbeda dengan media massa tradisional dimana media massa tradisional komunikatornya bertatap muka dengan komunikannya (*face to face communication*). Dari beberapa media massa yang ada, televisi merupakan media massa elektronik yang paling akhir kehadirannya. Meskipun demikian, televisi dinilai sebagai media massa yang paling efektif saat ini, dan banyak menarik simpati kalangan masyarakat luas karena perkembangan teknologinya begitu cepat. Hal ini disebabkan sifat audio visualnya yang tidak dimiliki media massa lainnya, sedang penayangannya mempunyai jangkauan yang relatif tidak terbatas.

Dengan modal audio visual yang dimiliki, siaran televisi sangat komunikatif dalam memberikan pesan-pesannya. Karena itu, tidak mengherankan kalau mampu memaksa penontonnya duduk berjam-jam di depan pesawat televisi. Karena itulah televisi sangat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap perilaku dan sekaligus perubahan pola berpikir.

2.2.2 Fungsi media massa

Fungsi media massa termasuk televisi tentunya, menurut seorang ahli komunikasi Harold D. Laswell melihat fungsi utama media massa sebagai berikut :

1. *The surveillance of the environment*. Artinya, media massa mempunyai fungsi sebagai pengamat lingkungan atau dalam bahasa

sederhana sebagai pemberi informasi tentang hal-hal yang berada di luar jangkauan penglihatan kepada masyarakat luas.

2. *The correlation of the parts of society in responding to the environment.* Artinya, media massa berfungsi untuk melakukan seleksi, evaluasi, dan interpretasi dari informasi. Dalam hal ini peranan media massa adalah melakukan seleksi mengenai apa yang perlu dan pantas untuk disiarkan. Pemilihan dilakukan oleh editor, reporter, redaktur yang mengelola media massa.
3. *The transmission of the social heritage from one generation to the next.* Artinya, media massa sebagai sarana untuk menyampaikan nilai dan warisan sosial budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.

Demikian pula Wilbur Schramm (1975: 34) melihat fungsi media massa sebagai sarana promosi/iklan “*To sell goods for us*” (dalam Darwanto 2007: 33).

2.3 Efek Media Massa

Umumnya kita lebih tertarik bukan kepada apa yang kita lakukan pada media, tetapi kepada apa yang dilakukan media pada kita. Kita ingin tahu bukan untuk apa kita membaca surat kabar atau menonton televisi, tetapi bagaimana surat kabar atau televisi menambah pengetahuan, mengubah sikap, atau menggerakkan perilaku kita. Misalnya, kita pernah terkejut mendengar beberapa orang remaja yang memperkosa anak kecil setelah menonton film porno di suatu tempat di Indonesia. Perbedaan pandangan tidak saja disebabkan karena perbedaan latar belakang teoritis atau latar belakang historis tetapi juga karena perbedaan mengartikan ‘efek’.

Seperti dinyatakan Donald K. Robert (Schramm dan Roberts, 1977: 359) (dalam Rakhmat, 2005: 218) ada yang beranggapan bahwa efek hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Karena fokusnya pesan, maka efek haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa.

Tentu saja, membatasi efek hanya selama berkaitan dengan pesan media akan mengesampingkan banyak sekali pengaruh media massa. Kita cenderung melihat efek media massa, baik yang berkaitan dengan pesan maupun media itu sendiri.

Steven H. Chaffee menyebut lima hal efek media massa yaitu :

1. Efek Ekonomis

Kita mengakui bahwa kehadiran media massa menggerakkan berbagai usaha – produksi, distribusi, dan konsumsi ‘jasa’ media massa. Kehadiran televisi disamping menyedot energy listrik dapat memberi nafkah para juru kamera, juru rias, pengarah acara, dan belasan profesi lainnya.

2. Efek Sosial

Berkenaan dengan perubahan pada struktur atau interaksi sosial akibat kehadiran media massa. Sudah diketahui bahwa kehadiran televisi meningkatkan status sosial pemiliknya.

3. Efek pada Penjadwalan Kegiatan

Efek ini berkenaan dengan perubahan kegiatan sehari-hari akibat kehadiran media massa.

4. Efek pada Penyaluran/Penghilangan Perasaan Tertentu

Sering terjadi orang menggunakan media untuk menghilangkan perasaan tidak enak, misalnya kesepian, marah, kecewa, dan sebagainya. Media digunakan tanpa mempersoalkan isi pesan yang disampaikan, misalnya seorang pemuda yang kecewa menonton televisi kadang-kadang tanpa menaruh perhatian pada acara yang disajikan.

5. Efek pada Perasaan Orang Terhadap Media

Kita memiliki perasaan positif atau negatif pada media tertentu. Tumbuhnya perasaan senang atau percaya apda media massa tertentu mungkin erat kaitannya dengan pengalaman individu bersama media massa tersebut, boleh jadi faktor isi pesan mula-mula amat berpengaruh tetapi kemudian jenis media itu yang diperhatikan apa pun yang disiarkannya.

2.4 Teori S – O – R

Teori ini pada dasarnya mengatakan bahwa efek merupakan reaksi terhadap situasi tertentu. Dengan demikian seseorang dapat mengharapkan sesuatu atau memperkirakan sesuatu dengan sejumlah pesan yang disampaikan melalui penyiaran. Teori ini memiliki tiga elemen yakni pesan (stimulus), penerima (organism), dan efek (respons). Teori stimulus respons juga memandang bahwa pesan dipersepsikan dan didistribusikan secara sistemik dan dalam skala yang luas. Pesan, karenanya tidak ditujukan kepada orang dalam kapasitasnya sebagai individu tapi sebagai bagian dari masyarakat. Untuk mendistribusikan pesan sebanyak mungkin penggunaan teknologi merupakan keharusan.

Model S – O – R berasal dari model stimuli-respons menurut pendekatan psikologi dimodifikasi oleh De Fleur dengan memasukkan unsur organisme.

Stimulus = rangsangan = dorongan

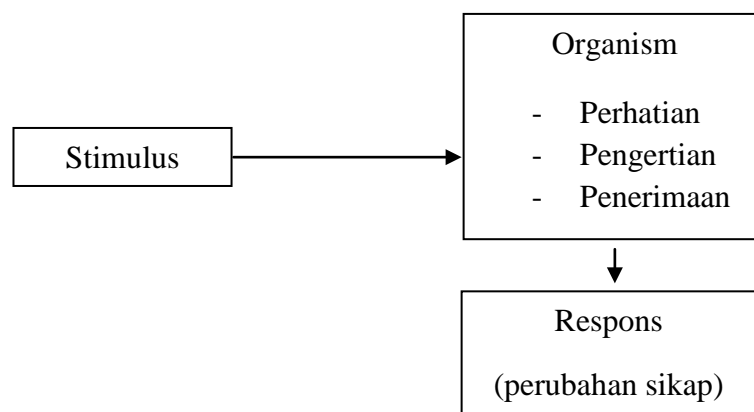
Organisme = manusia = komunikan

Respons = respon = reaksi = tanggapan = jawaban = pengaruh = efek = akibat

Selanjutnya, teori ini juga menekankan perubahan sikap dengan stimulus yang datang dan berkonsentrasi terhadap bagaimana berubahnya sebuah sikap. Hovland, Jennis dan Kelly menyatakan bahwa dalam menelaah perubahan sikap, ada tiga variabel penting yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan (Effendy, 2003: 254-255).

Gambar 2.2

The Stymulus Organism Respons Theory



Unsur-unsur dalam teori ini adalah :

1. Pesan
2. Komunikan (*organism*)
3. Efek (*respons*)

2.5 Sikap Manusia dan Perubahannya

Setiap manusia mempunyai sikap yang berbeda-beda. Sikap manusia itu sendiri timbul karena adanya stimulus dan terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan social dan kebudayaan seperti keluarga, norma, agama dan adat istiadat. Pengaruh yang sangat besar dalam mempengaruhi sikap adalah faktor keluarga, karena keluarga dapat disebut faktor primer bagi anak merupakan pengaruh dominan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:458), “*sikap diartikan sebagai kesiapan untuk bertindak*”. Dalam pengertian diatas menjelaskan bahwa bertindak adalah wujud dari sikap seperti contoh ibu akan cepat bertindak misalnya menyusui bayinya atau mengganti popok bayi jika bayi itu menangis agar cepat berhenti menangis. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dapat diwujudkan dengan bertingkah laku.

Diungkapkan juga oleh Sarnoff dalam Sarlito yang mengidentifikasikan “*sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi (disposition to react) secara positif (ravorably) atau secara negative (untavorably) terhadap objek-objek tertentu*”.

Untuk memperjelas pernyataan- pernyataan diatas maka menurut Saifuddin, struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu

- a. Kognitif. Kognitif berhubungan dengan kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.
- b. Afektif, menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. juga dapat diartikan memberikan tanggapan tentang perasaan terhadap objek dan atributnya indra yang bekerja akan memberikan interpretasi terhadap sebuah objek atau dalam sebuah iklan adalah produk atau merek dan bagian-bagian dari tayangan iklan itu sendiri.
- c. Konatif. Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Pada komponen sikap ini dapat dijelaskan bahwa kepercayaan akan tayangan saxophone merupakan referensi seks dan penonton menyukai tayangan sexophone maka tidak menutup kemungkinan apabila mereka menaruh minat untuk mengikuti anjuran serta bakal melakukan hal-hal yang di tayangkan acara sexophone. Untuk memperjelas, kita contohkan tayangan berupa referensi seks edukasi. Dalam hal ini, komponen kognitif sikap terhadap tayangan sexophone adalah apa saja yang dipercayai khalayak mengenai tayangan sexophone, sering kali dalam pemberitaan seperti ini, apa yang dipercayai seseorang itu merupakan stereotip atau sesuatu yang telah terpolakan dalam fikirannya. Sehingga Pada saat penonton menerima rangsangan sebuah tayangan maka proses psikologi internal akan bekerja yang dihubungkan dengan pengaktifan indra. Pada tahap afektif Sebagai contoh seseorang yang menonton acara ditelevisi mengenai tayangan saxophone akan membentuk sikap pada penonton misalnya dua orang mempunyai sikap positif terhadap tayangan tersebut penonton menyukai ini berkaitan dengan manfaat serta kesenangan akan tayangan sexophone itu ada juga yang mewujudkan kesukaannya dalam bentuk ingin tahu lebih dalam lagi dan bahkan tidak menutup kemungkinan untuk mempraktekkan apa yang ada didalam tayangan tersebut. Selanjutnya tahap konatif ialah jika penonton percaya bahwa tayangan saxophone member pengetahuan akan hal-hal berhubungan dengan seksualitas dan penonton menyukai tayangan tersebut maka tidak menutup kemungkinan apabila mereka akan mencoba untuk melakukan hal yang terdapat dalam tayangan.

Ketiganya dapat dirincikan menjadi Konsistensi antara kepercayaan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif, dengan tendensi perilaku sebagai komponen konatif. Ketiga komponen inilah yang menjadi tolak ukur dalam pengukuran sikap.

Sikap mempunyai segi motivasi, berarti segi dinamis menuju kesuatu tujuan, berusaha mencapai suatu tujuan. Sikap dapat merupakan suatu pengetahuan, tetapi pengetahuan yang disertai kesediaan dan kecenderungan bertindak sesuai dengan pengetahuan itu.

Dalam hal ini sikap juga berbeda dari kebiasaan tingkah laku. Kebiasaan tingkah laku itu hanya merupakan kelanjutan tingkah laku secara otomatis, yang berlangsung dengan sendirinya. Tetapi sebaliknya mungkin sekali bahwa adanya sikap itu dinyatakan oleh kebiasaan tingkah laku tertentu.

Pembentukannya sikap manusia berlangsung dalam interaksi manusia, maupun dengan objek tertentu. Interaksi disini adalah interaksi social didalam kelompok maupun diluar kelompok yang senantiasa dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru.

Didalam perkembangannya sikap juga banyak dipengaruhi oleh beberapa factor antarlain lingkungan, norma-norma atau group. Hal inilah yang mengakibatkan sikap individu satu dengan lainnya berbeda-beda. Sikap manusia akan terbentuk dari interaksi manusia terhadap manusia atau objek tertentu.

faktor-faktor yang menyebabkan pembentukan dan perubahan sikap antarlain:

- a. Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu selektifitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri, atau minat perhatiannya untuk menerima atau mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya itu. Didalam penelitian ini factor internal terdapat pada minat dan perhatian mahasiswa menonton tayangan saxophone di Trans tv.
- b. Faktor eksternal, faktor diluar individu yaitu pengaruh dari lingkungan yang diterimanya. Selain faktor internal, yang turut menentukan juga ialah, sifat, isi pandanganbaru yang ingin diberikannya itu, siapa yang mengemukakannya, dan siapa yang menyokong pandangan baru tersebut.

Mengenai faktor ekstern itu akan diuraikan beberapa hal seperti yang dikemukakan oleh M. Sherif dalam bukunya sebagai berikut:

Melihat faktor-faktor eksternal, maka pada garis besarnya sikap dapat dibentuk dan diubah.

1. Dalam interaksi kelompok, dimana terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia
2. Karena komunikasi, dimana terdapat pengaruh-pengaruh.

Faktor ini pada dasarnya berpijak pada suatu proses yang disebut strategi persuasi untuk mengubah sikap. Persuasi merupakan usaha mengubah sikap individu dengan memasukkan ide, pikiran, pendapat, dan bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif. Pesan yang disampaikan dengan sengaja dimaksudkan untuk menimbulkan kontradiksi dan inkonsistensi diantara komponen sikap individu atau diantara sikap dan perilakunya sehingga mengganggu kestabilan sikap dan membuka peluang terjadinya perubahan yang diinginkan.

2.6 Program Acara Sexophone

2.6.1 Profil Umum Program Sexophone

Nama Program	: Sexophone
Stasiun Televisi	: TRANS TV
Tanggal Pertama Tayang	: 05 Mei 2012
Pencetus	: Kairul Tanjung
Hari dan Jam Tayang	: Kamis, pukul 00.00 WIB
Host	: Chanta Della Concetta
Co Host	: Zoya Amirin
Target Audiens	
Jenis Kelamin	: Pria
Umur	: 21 ke atas (dewasa)
Pendidikan	: DIII, SI
Jenis Program	: (<i>tapping</i> atau <i>aiaran tunda</i>) <i>magazine and dokumenari</i> , berita investigasi.
Format Program	: terdiri dari lima segmen, ada <i>host</i> yang membuka dan menutup acara serta mengantarkan setiap segmen. <i>Host</i> akan mengantarkan keliputan-liputan investigasi, ada wawancara narasumber dengan psikolog seksual dan diakhiri dengan solusi dengan kesimpulan dari psikolog.

Dskripsi Singkat Program : saxophone adalah program dewasa tentang seks yang dibahas dengan format investigasi atau penelusuran. Mengusik isu dan fenomena seks yang unik dan belum diketahui masyarakat sebelumnya.

Susunan Kru Sekarang :

- | | |
|-----------------------|---|
| a. Kepala Departemen | : Rizal Firmansyah |
| b. Eksekutif Produser | : Yunizar D |
| c. Produser | : Irene Irawati |
| d. Asisten Produser | : L. Erangga Raja |
| e. Reporter | : Ngesti Utomo, Rajiev W, Cep hari |
| f. Campers | : M. Arif T, Daniel, Taufan E, Bara Maestro |
| g. Production Asisten | : Tiara Maharlika |
| h. Editor | : Muhammad Syamsudin |

2.6.2 Ide Program Sexophone

Ide program Saxophone muncul dari program *Talk Show* untuk Zoya Amirin. Lalu diubah menjadi investigasi karena format talk show kurang menarik, terinspirasi program fenomena, serta hasil rating share yang lebih tinggi pada feormat investigasi. Nama Sexophone berasal dari kata “Sex” yang menjadi focus pembahasan dan alat music “Saxaphone” yang merupakan alat music Jazz, dimana music Jazzidentik dengan kegiatan romantic dan bercinta.

Program Sexophone yang tayang setiap hari kamis pukul 12.00 memiliki target audience pria dewasa usia 21 tahun ke atas dengan pendidikan D3 dan SI, serta kelas social menengah keatas. Host atau pembawa acara Sexophone Chantal Della Concetta. Alas an memilih Chantal karena Chantal adalah mantan News Anchor, cantik dan seksi, serta memiliki situs pribadi tentang seks diinternet.

Program ini masuk dalam kategori berita karena memuat informasi-informasi yang diperoleh dengan langkah kerja jurnalistik (mencari, mengumpulkan, menulis, menyuting, hingga menyebar luaskan disertai dengan liputan-liputan atau paket-paket video, shingga menjadi

sebuah tayangan lengkap). Ada informasi-informasi yang penting dan menarik bagi audiensnya, serta merupakan program investigasi. Karena pembahasan dalam program ini adalah tentang seks, maka ada bahasan dan etika yang terikat. Tim harus tetap pada etika dengan melakukan *bluring* dan *titling* agar tidak menayangkan gambar dan suara yang vulgar.

Strategi promo program Sexophone berupa promo on air running text dan iklan program di TRANS TV. Sementara promo off air melalui facebook, twiter, iklan dimajalah male dan deprogram male.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

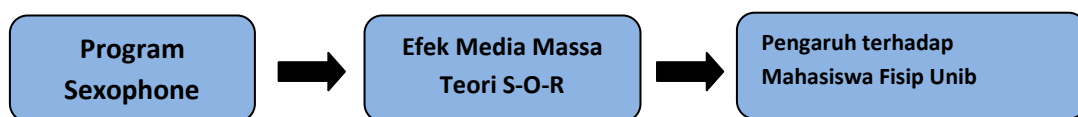
1. Ha (Hipotesis Alternatif)

Ha diterima apabila ada pengaruh menonton tayangan “sexophone” di Trans Tv terhadap sikap Mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu

2. H0 (Hipotesis Nol)

Ho diterima apabila tidak ada pengaruh menonton tayangan “sexophone” di Trans Tv terhadap sikap Mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu

2.8 Kerangka Pemikiran



Program “Sexophone” di Trans TV dilihat dari efek media massa yang ditimbulkan berdasarkan Teori S-O-R apakah akan mempengaruhi Mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang mempergunakan data-data berupa angka atau jumlah dengan berbagai klasifikasi antara lain berbentuk frekuensi, nilai rata-rata, penyimpangan dari nilai baku, persentase dan nilai maksimum. Data tersebut merupakan bukti yang dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menunjukkan perbedaannya, perbandingan, tingkatan dan hubungan. Pengolahan data tersebut dilakukan secara sistematis dengan mempergunakan rumus statistika yang sesuai dengan sifat dan jenis data.

Selain itu penelitian ini merupakan jenis penelitian dekriptif kuantitatif yakni sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. (Sugiono, 2003:21).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan responden.
2. Mengumpulkan data dengan cara menyebar kuisioner
3. Menyusun dan mengklarifikasi formulir yang diberikan responden.
4. Menganalisa jawaban yang diberikan responden.
5. Mendeskripsikan jawaban yang diberikan responden.

3.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah

- a. program tayangan sexophone di Trans TV
 - 1) Media televisi adalah alat informasi tentang suatu barang produksi untuk diketahui pemirsa/ masyarakat (kuswandi, 81:1996)
 - 2) Tayangan saxophone di Trans TV sebuah tayangan televisi yang khusus membahas "materi dewasa" atau *sex education*.

- 3) Sikap mahasiswa mengenai program acara sexophone di Trans TV adalah kesediaan untuk bereaksi (disposition to react) secara positif (favorably) atau secara negative (unfavorably) terhadap objek-objek tertentu”.(Sarnoff dalam Sarlito)

3.3. Definisi Operasional

Secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat diukur melalui indikator sebagai berikut :

- a. Pengaruh tayangan sexophone di Trans TV memiliki komponen penyajian acara yang dapat diukur melalui indikator yaitu:
 - 1) Kelengkapan informasi mengenai tayangan sexophone di Trans TV
 - 2) frekuensi menonton tayangan sexophone di Trans TV
 - 3) ketertarikan menonton tayangan sexophone di Trans TV
- b. Sikap mahasiswa mengenai tayangan sexophone di Trans TV memiliki komponen kognitif, afektif dan konatif yang dapat diukur melalui indikator :
 - 1) Kognitif, indikatornya meliputi pengetahuan yang ditimbulkan terhadap tayangan sexophone di Trans TV, perhatian, mengenal, mengerti, memahami dan kesadaran terhadap tayangan sexophone di Trans TV dengan menggunakan indera.
 - 2) Afektif, indikatornya meliputi keterlibatan dan ketertarikan (suka tidak suka) terhadap tayangan sexophone di Trans TV
 - 3) Konatif, indikatornya perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

3.4. Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu yang masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif tahun akademik 2013-2014 yang terdiri dari 488 orang mahasiswa.

1.4.2 Sampel

Untuk menentukan besaran sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

D : Presisi, ditetapkan 10% dengan derajat kepercayaan 10%

Jumlah mahasiswa yang terdaftar pada tahun Akademik 2013-2014 sebanyak 488 orang mahasiswa

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{488}{488.0,01 + 1}$$

$$n = \frac{488}{4,88 + 1}$$

$$n = \frac{488}{5,88}$$

$$n = 82,993 \text{ atau } 83 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan sampel berjumlah 82,993. Jadi, dalam penelitian ini jumlah sampel dibulatkan menjadi 83 orang.

3.5. Kriteria Pengukuran dan Skoring

Kriteria pengukuran dan skoring dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Skala Likert yaitu responden dihadapkan dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi sekelompok orang tentang fenomena sosial(Sugiyono, 2011 : 93)

Dalam penelitian ini menggunakan point-point skala Likert yang dimodifikasi menjadi tingkatan-tingkatan kontinuum tertentu yaitu

Tabel 1. Alternatif Jawaban dan Skoring Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	3	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Skor yang telah diperoleh dijumlahkan dari yang paling rendah sampai paling tinggi. Interval skor menggunakan rumus :

$$I = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Kategori}}$$

Kategori

Skor untuk masing – masing variabel dalam penelitian ini adalah:

1. variabel tayangan sexophone di media televisi (X)

Ada 6 pernyataan, berarti nilai tertinggi adalah 30 dan nilai terendah adalah 6. Selanjutnya dikelompokkan menjadi:

- a. Sangat Tinggi jika skor 26 – 30.
- b. Tinggi jika skor 21 – 25.
- c. Sedang jika skor 16 – 20.
- d. Rendah jika skor 11 – 15.
- e. Sangat Rendah jika 6 – 10.

2. Sikap mahasiswa Fisip Unib terhadap tayangan sexophone (Y)

Ada 6 pernyataan, berarti nilai tertinggi variabel ini adalah 30 dan nilai terendah adalah 6. Selanjutnya dikelompokkan menjadi:

- a. Sangat Tinggi jika skor 26 – 30.
- b. Tinggi jika skor 21 – 25.
- c. Sedang jika skor 16 – 20.

- d. Rendah jika skor 11 – 15.
- e. Sangat Rendah jika skor 6 – 10.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ruslan (2006 : 27) kegiatan riset atau penelitian pada dasarnya adalah sebagai upaya mencari data yang akan dipergunakan untuk mengetahui suatu gambaran yang sedang diamati (diteliti), dibahas atau dianalisis. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menurut cara perolehan data yaitu data primer dan sekunder.

- A. Data Primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.
 - a. Kuisioner, adalah daftar pertanyaan dan atau daftar pernyataan yang harus diisi oleh responden yaitu mahasiswa FISIP Unib.
- B. Data Sekunder yaitu memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui berbagai publikasi dan informasi.
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dengan menggunakan referensi buku-buku penunjang yang berkaitan dengan penelitian
 - b. Dokumentasi data-data yang bersumber dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu dan Universitas Lainnya.
 - c. Buku-buku atau jurnal-jurnal yang terdapat di lokasi penelitian.

3.7. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif, karena data yang ada berwujud angka-angka (Kuantitatif) yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis di terima atau di tolak, selain itu peneliti juga menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana yakni satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

Uji regresi linear sederhana dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu buah variabel bebas (X) terhadap satu buah variabel terikat (Y) (<http://konsultanstatistik.com>). Penghitungannya dengan rumus:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta (intercept) yang merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y pada kordinat kartesius. a dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(Y)(X^2) - (X)(XY)}{nX^2 - (X)^2}$$

b = slope. Dimana mencari nilai slope dengan rumus:

$$b = \frac{nXY - XY}{nX^2 - (X)^2}$$

Untuk mencari koefisien korelasi dua variabel dengan rumus Pearson's:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \text{ (Jalaluddin Rakhmat, 2007:148)}$$

Untuk mencari koefisien determinasi (PRE), r dikuadratkan (r^2).

Untuk uji tingkat signifikansi digunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ (Jalaluddin Rakhmat, 2007:149)}$$

untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisiensi determinasi sebagai berikut :

$$Kp = r^2 \times 100\%$$